

PENGEMBANGAN BIOENERGI NASIONAL HARUS DISUPPORT REGULASI

Kamis, 16 Maret 2023 - Enda Yuliana

KBRN, Bangkinang Kota : Seminar Nasional yang di taja oleh Lembaga Gerakan Muda Pembaruan Melayu Riau (GM-PAMRI) dengan tema" Tantangan dan Prospektif Pengembangan Bioenergi di Indonesia" yang dibuka langsung Gubernur Riau dalam hal ini di wakili Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Hukum dan Sumber Daya Manusia Yurnalis Basri, di Balai Rumah Dinas Bupati Kampar, Rabu (15/3/2023).

Dalam sambutannya, Gubernur Riau menyampaikan bahwa Energi sekarang ini merupakan termasuk kebutuhan primer, sebab setiap aspek selalu berkaitan dengan energi. Hal ini mempengaruhi kebutuhan energi yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

"Konsumsi energi fosil indonesia pada tahun 2021 sebesar 909,24 juta barel setara minyak *Barrel Oil Equivalent* (BOE). Hal ini berbanding terbalik dengan produksi energi fosil saat ini. Di sektor migas, realisasi produksi minyak Indonesia pada 2021 rata-rata mencapai 660.000 BOPD (*Barrel Oil Per Day*) dari target APBN yang sebesar 705.000 BOPD, sedangkan produksi migas di Riau sebesar 181.000 BOPD.

Stok energi fosil yang terus berkurang, baik dari segi produksi maupun dari segi penemuan cadangan baru, juga diperparah dengan fluktuasi harga minyak dunia, sehingga berdampak bagi kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Terobosan baru terus diusahakan oleh Pemerintah agar pemanfaatan energi secara maksimal dengan harga yang terjangkau atau energi berkeadilan dapat dirasakan oleh rakyat.

Trend Energi Baru dan Energi Terbarukan (EBET) semakin meningkat. Hal ini didasari oleh energi baru dan energi terbarukan memiliki konsep keberlanjutan atau *sustainability*. Namun, perkembangan ini harus mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan keekonomian, sistem dan kebijakan energi suatu daerah atau dinamakan transisi energi," ungkapnya.

Sementara itu, Ketua GM-PAMRI Junaidi dalam laporannya menyampaikan bahwa Seminar Nasional tantangan dan prospektif pengembangan bioenergi merupakan konsep percepatan transisi bioenergi menjadi secara global di tengah krisis bahan bakar fosil digantikan ke pemanfaatan energi baru atau terbarukan.

Dalam seminar nasional ini kita harapkan dapat memperoleh informasi terkait pengadaan bioenergi, sehingga kebutuhan masyarakat akan bahan bakar nabati untuk aktifitas kehidupan ada kepastian dengan harga yang terjangkau.

Anggota Ombudsman, Hery Susanto hadir sebagai *Keynote speaker* menyampaikan bahwa RUU EBET akan diselesaikan pembahasan oleh DPR RI pada Juni tahun 2023, disini akan diatur mulai dari hulu sampai ke hilir.

"Mudah mudahan Juni tahun 2023 ini bisa terealisasi dan sah menjadi UU oleh DPR RI," jelasnya

Ia menambahkan, sehingga ada kepastian pengelolaan bioenergi terutama biodiesel, serta peran masing-masing dari daerah penghasil sawit.

Kemudian sistem peremajaannya sampai pengelolaan biodiesel oleh Pertamina saling bersinergi dalam mendukung pengadaan biodiesel secara nasional," kata Hery.

Selanjutnya, Meta handayani mewakili Direktur Pertamina menyampaikan bahwa pengadaan biodiesel ini, masih banyak kendalanya yakni masih keterbatasan teknologi, serta pabrik biodiesel masih terbatas untuk dilakukan pengadaan secara nasional. Kemudian biodiesel lebih tinggi dari pada bahan bakar fosil, Dan juga masih keterbatasan teknologi, serta pabrik biodiesel masih terbatas karna biaya tinggi. Mulai dari ketersediaan bahan baku yang tidak ada kepastian, harga bahan baku yang cukup tinggi sehingga menyebabkan pihak Pertamina masih mengkaji untuk pengadaan biodiesel itu secara massal. Untuk bahan baku alternatif belum siap di komersial terkait ketahanan *supply*. Modal untuk membangun pabrik bioenergi masih relatif tinggi.

Terakhir, PJ Bupati Kampar mengucapkan apresiasi dan turut mendukung kegiatan Seminar Nasional yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Pembaharuan Melayu Riau (GM-PAMRI) ini yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi tantangan serta cara pandang kita terhadap pengembangan bionergi di Indonesia kedepan.

Disampaikan Kamsol bahwa, Perkembangan penelitian di bidang bioenergi, bukanlah barang baru di dunia ini. Penjajakan peluang aplikasi bioenergi untuk di industrialisasi telah lama didengungkan, dan sekarang telah memasuki tahapan produksi secara massal dan siap dikomersialisasikan.

"Diharapkan dalam beberapa tahun mendatang, bioenergi akan menjadi alternatif dan mampu bersaing dengan minyak dan gas bumi (migas) dalam mempertahankan ketahanan energi di dunia," Tutar Kamsol

Melalui seminar ini, Kamsol berharap kepada seluruh peserta Seminar Nasional benar benar memperhatikan dan mengamati apa yang telah disampaikan oleh para narasumber sehingga mendapatkan tambahan pengetahuan dalam upaya mendukung pengembangan Energi Baru Terbarukan di Indonesia secara umum dan khususnya di Kabupaten Kampar Riau.